

BAB IV

PENAFSIRAN KH BISRI MUSTHOFA TERHADAP AYAT-AYAT IHSAN

A. Ayat-Ayat yang Memuat Term Ihsan

Ihsan dan yang seakarnya di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 194 kali, akan tetapi tidak semua kata bermakna kebaikan, ada yang bermakna membaguskan, lebih bermanfaat, lebih indah dan lain sebagainya.

Berikut rincian-rincian kata ihsan dan yang seakar dengannya di dalam al-Qur'an:

Tabel daftar ayat-ayat dan maknanya:

Lafadz	Surat dan Ayat	Makna
Hasuna dan hasunat	An-Nisa' : 69, al-Kahfi: 31, al-Furqon: 76 dan al-Kahfi: 104	Sebaik-baiknya
Ahsana	Al-An'am: 104, Yusuf: 100	Berbuat kebaikan
	Yusuf: 23, al-Kahfi: 30 dan at-Thalaq: 11	Baik
	Al-Qashash: 77	Berbuat baiklah
	As-Sajdah: 7	Sebaik-baiknya
	Ghafir: 64	Membaguskan
	At-Taghabun: 3	dibaguskanNya
Ahsantum dan ahsanu	Al-Isra' : 7, Ali Imron: 172, al-Maidah: 93, Yunus: 26, an-Nahl: 30, az-Zumar: 10 dan an-Najm: 31	Berbuat baik
Tuhsinu	An-Nisa: 128	Secara baik
Yuhsinun	Al-Kahfi: 104	Berbuat sebaik-baiknya
Ahsin dan ahsinu	AL-Qashas: 77 dan al-Baqarah: 195	Berbuat baiklah
Husn	Ali Imron: 14, 195, ar-Ra'du: 29, Shad: 25 dan 49	Baik
Husnan	Al-Baqarah: 83	Baik
	Al-Kahfi: 86 dan al-Ankabut: 8	Berbuat kebaikan
	Al-Naml: 11 dan asy-Syuro: 23	Kebaikan

Husnuhunna	Al-Ahzab: 52	Kecantikannya
Hasani dan hasanan	Ali Imron: 37, al-Baqarah: 245, al-Maidah: 12, al-Anfal: 17, Hud: 3, 88, an-Nahl: 67, 75, al-Kahfi: 2, Thoha: 86, al-Hajj: 58, al-Qashash: 61, Fathir: 8, al-Fath: 16, al-Hadid: 11, 18, at-Taghabun: 17 dan al-Muzammil: 20	Baik
Hasanah	Al-Baqarah: 201, Ali Imron: 120, an-Nisa': 40 dan 78, al-A'raf: 156, at-Taubah: 50, ar-Ra'du: 6 dan 22, an-Nahl: 122, an-Naml: 46 dan 89, al-Qashash: 54 dan 84, az-Zumar: 10, Fushilat: 34, asy-Syuro: 23	Kebaikan
	Al-Baqarah: 201	Peliharalah
	An-Nisa: 79 dan 85, al-An'am: 160, an-Nahl: 30 dan 125, al-Ahzab: 21, al-Mumtahanah: 4 dan 6	Baik
	An-Nahl: 41	Bagus
Hasanat	Al-A'raf: 168 dan Hud: 114	Baik
	Al-Furqon: 70	Kebajikan
Al-Husna	An-Nisa': 95, al-A'raf: 137, ar-Ra'du: 18, al-Anbiya': 101	Baik
	Al-A'raf: 180, al-Isra': 110, Thoha: 8, al-Hasyr: 24	Nama-nama yang baik
	At-Taubah: 107, an-Nahl: 62, Fushilat: 50	Kebaikan
	Yunus: 26	Berbuat baik
	Al-Kahfi: 88, al-Lail: 6 dan 9	Terbaik
	An-Najm: 31 dan al-Hadid: 10	Lebih baik
Al-Husnayain	At-Taubah: 52	Kebaikan
Hisan	Ar-Rahman: 70	Baik-baik lagi cantik-cantik
	Ar-Rahman: 76	Permadani-permadani yang indah
Ahsan	Al-Baqarah: 138, an-Nisa': 59, 86, 125, al-Maidah: 50, at-Taubah: 121, Hud: 7, an-Nahl: 96 dan 97, al-Isra': 35 dan 53, al-Mu'minun: 96, an-Nur: 38, al-Ankabut: 7, az-Zumar: 35, Fushilat: 33, al-Mulk: 2	Lebih baik
	Al-An'am: 152	Lebih bermanfaat
	Yusuf: 3, al-Mu'minun: 14,	Paling baik

	Furqon: 24 dan 33, al-Ankabut: 46, az-Zumar: 23	
	An-Nahl: 12, al-Isra': 34 dan Fushilat: 34	Cara yang baik
	Al-Kahfi: 7	Yang terbaik
	Maryam: 73 dan 74	Lebih indah
	As-Shoffat: 125, az-Zumar: 55 dan at-Tin: 4	Sebaik-baik
	Al-Ahqaf: 16	Amal yang baik
Ahsaniha	Al-A'raf: 145	Sebaik-baiknya
Ihsanin	Al-Baqarah: 178 dan 229	Cara yang baik
	At-Taubah: 100	Dengan baik
	An-Nahl: 90, ar-Rahman: 60	Berbuat kebajikan
Ihsanan	Al-Baqarah: 83, an-Nisa': 36, al-An'am: 151, al-Isra': 23 dan al-Ahqaf: 15	Berbuat kebaikanlah
	An-Nisa': 62	Penyelesaian yang baik
Muhsin	Al-Baqarah: 112, Luqman: 22, as-Shaffat: 113	Berbuat kebajikan
	An-Nisa': 125	Mengerjakan kebajikan
Muhsinun	An-Nahl: 128	Berbuat kebaikan
Muhsinin	Al-Baqarah: 58 dan 195, Ali Imran: 134 dan 148, al-Maidah: 13, 85 dan 93, al-Mursalat: 44, al-An'am: 84, al-a'raf: 56 dan 161, at-Taubah: 91 dan 120, Hud: 115, Yusuf: 22, 56, 78 dan 90, al-Hajj: 37, al-Qashash: 14, al-Ankabut: 69, Luqman: 3, as-Shaffat: 80, 105, 110, 121 dan 131, az-Zumar: 34 dan 58, al-Ahqaf: 12 dan adz-Dzariyat: 16	Berbuat baik
	Yusuf: 36	Pandai menafsirkan mimpi
Muhsinat	Al-Ahzab: 29	Berbuat baik

B. Ayat-Ayat Ihsan

Pada sub bab diatas telah dijelaskan bahwa lafadz ihsan banyak disebutkan di dalam al-Qur'an. Dalam al-Mu'jam al-Mufahros li Alfaz al-

Qur'an al-Karim diuraikan bahwasanya terdapat 194 kali dalam al-Qur'an yang mengandung lafadz ihsan dan sejenisnya. Pada sub bab diatas juga dipaparkan makna-makna lafadz ihsan yang berbeda-beda. Dikarenakan keterbatasan penulis, maka penulis mengambil 7 ayat tentang ihsan berdasarkan maknanya, dengan harapan 7 ayat tersebut dapat mewakili keseluruhan ayat-ayat ihsan yang terdapat di dalam al-Qur'an, yang nantinya akan diulas mendetail di sub berikut menggunakan penafsiran KH. Bisri Musthofa dalam kitab tafsir al-Ibriz. 7 ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. QS. Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

2. QS. At-Taghabun ayat 3:

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ
صُورَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya: Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu, dan hanya kepada-Nya-lah kembali (mu).

3. QS. An-Nisa' ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
 وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,

4. QS. Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا
 يَبْلِغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
 أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

5. QS. Al-An'am ayat 151:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ
 شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ
 نَحْنُ نُرْزِقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا

وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ
ذَلِكَمُ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya).

6. QS. Al-Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ
وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا
دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلِمُوا تَبْتِيرًا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

7. QS. Al-Maidah ayat 93:

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا
طَعَمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا
وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan

mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

C. Penafsiran Ayat-Ayat Ihsan dalam Tafsir Al-Ibriz

Tingkatan ihsan merupakan tingkatan yang tertinggi di dalam islam. Ihsan itu ialah sebagaimana yang disabdakan Rasulullah: “engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya (dan memang tidak melihat-Nya) maka sadarlah bahwa sesungguhnya Dia melihatmu”.

Ketika hati telah mencapai tingkat ini maka akan melaksanakan segala ketaatan dan menjauhi segala kemaksiatan. Selalu merasa diawasi oleh Allah dalam urusan yang kecil maupun yang besar dalam bersembunyi maupun yang terang-terangan.

Sebagaimana dijelaskan di beberapa ayat dalam al-Qur‘an, diantaranya adalah:

1. QS. Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Penafsiran dalam tafsir al-Ibriz:¹

¹ KH. Bisri Mustofa, *Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, (Kudus, Menara Kudus) h. 69

Sira kabeh kudu nyokongaken bandane, kanggo kapentingan ngegungaken agamane Allah Ta'ala, aja pada nibaaken awake marang karusakan kanthi ora gelem nyokongaken banda. Lan supaya ambagusi nyokonge. Sakbenere Allah Ta'ala iku demen marang wong-wong kang pada gawe becik.

Terjemahan tafsiran:

Kamu semua harus menginfakkan hartamu untuk kepentingan mengagungkan agamanya Allah Ta'ala, jangan menjatuhkan diri kepada kerusakan dengan cara tidak mau menginfakkan harta. Dan supaya membaguskan infaknya. Sesungguhnya Allah Ta'ala itu suka kepada orang-orang yang berlaku baik.

Dari tafsiran di atas dapat dipahami bahwa harta benda yang kita miliki haruslah digunakan untuk kepentingan mengagungkan agama Allah, karena jika tidak digunakan di jalan Allah, maka akan menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan. Betapa tidak, harta yang berada di tangan tanpa dinafkahkan bukan saja akan habis oleh pemiliknya atau dimiliki oleh ahli warisnya, tetapi juga akan membinasakan pemiliknya di hari kemudian.

Selain itu, Allah menegaskan untuk membaguskan penggunaan harta yang dimiliki, misal dengan tidak pamer atau riya'. Dari ayat di atas juga ditegaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang berlaku baik.

Jadi, pada dasarnya ayat ini memerintahkan untuk menafkahkan harta yang dimiliki ke jalan Allah dengan cara yang ihsan atau baik, karena sesungguhnya Allah menyukai perbuatan tersebut.

2. QS. At-Taghabun ayat 3:

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ
صُورَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya: Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu, dan hanya kepada-Nya-lah kembali (mu).

Penafsiran dalam tafsir al-Ibriz:²

Allah ta'ala nitahake langit-langit lan bumi sarana haq (ateges ngandung hikmah kang mahanani, ora namung dolanan) lan Allah Ta'ala nggambar sira kabeh (ateges ndadeake wangun lan rupane manungso dadi bagus-bagus wangun lan rupa) lan namung marang panjenengane Allah, panggonane bali iku.

Terjemahan tafsiran:

Allah Ta'ala menjalankan langit dan bumi dengan haq (maksudnya mengandung hikmah yang sangat besar, tidak cuma main-main) dan Allah Ta'ala menggambar kamu semua (maksudnya menjadikan patut dan rupa manusia jadi bagus serta cocok dengan mukanya) dan hanya kepada Allah lah tempat kembali.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa ihsan disini bukanlah sesuatu yang dilakukan manusia, akan tetapi ini merupakan ihsan yang dilakukan Allah (kebaikan Allah dalam penciptaan makhlukNya).

3. QS. An-Nisa' ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

² KH. Bisri Mustofa, *Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, (Kudus, Menara Kudus) h. 2078

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,

Penafsiran dalam tafsir al-Ibriz:³

Sira kabeh padaha nyawijiake ing Allah, aja pada nyakutuake apa-apa, lan ambagusana marang wong tuwa loro, kerabat-kerabat, anak-anak yatim, wong-wong miskin, tangga kang parek, tangga adoh lan kanca ana ing lelungan utawa ana ing penggawean, lan ibnu sabil, lan budak-budak kang sira miliki, sak temene Allah Ta'ala iku ora demen wong kang gumedede kang kumalungkung.

Terjemahan tafsiran:

Kamu semua harus mengesakan Allah, janganlah menyekutukannya dengan apapun, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat maupun yang jauh, dan teman dalam perantauan atau yang ada di pekerjaan, lan ibnu sabil, serta budak-budak yang kalian punya, sesungguhnya Allah Ta'ala tidak menyukai orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa kita tidak boleh menyekutukan Allah dengan apapun, dan kita diperintahkan agar berlaku baik kepada kedua orang tua, kerabat-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat maupun yang jauh, teman dalam perantauan ataupun kerja, ibnu sabil serta budak yang kita miliki.

4. QS. Al-Isra' ayat 23:

³ KH. Bisri Mustofa, *Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, (Kudus, Menara Kudus) h. 211-212

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِلَٰهَهُ ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّهُ
يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكَبِيرَ ۖ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أُفٍّ ۚ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Penafsiran dalam tafsir al-Ibriz:⁴

Allah Ta'ala wus perintah supaya sira kabeh ora nyembah kejaba namung marang panjenengane dewe, lan supaya sira mbeciki marang wong tuwa loro, ateges ngabekti marang bapa biyung. Lamun salah sawijine wong tuwa loro utawa karo pisan wus tua, tur dadi tanggungan ira, aja pisan-pisan sira ngucap marang dheweke: apa utawa hus, lan sira aja nyentak marang wong tuwa loro, ngucapo marang wong tuwa loro sarana pengucap kang bagus, alus,

Terjemahan tafsiran:

Allah Ta'ala sudah memerintahkan supaya kamu semua tidak menyembah kecuali kepada Allah sendiri, dan supaya berbuat baik kepada kedua orang tua, yaitu berbakti kepada bapak ibu, jika salah satunya atau keduanya sudah tua dan menjadi tanggung jawabmu, jangan sekali-kali kamu mengatakan kepadanya: apa atau hus, dan jangan membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka ucapan yang bagus dan lembut.

Berbeda dengan ayat sebelumnya yang hanya memerintahkan kita agar berlaku baik kepada kedua orang tua, ayat ini menegaskan dengan contoh perilaku yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

5. QS. Al-An'am ayat 151:

⁴ KH. Bisri Mustofa, *Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, (Kudus, Menara Kudus) h. 839

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ كُفْرًا بِإِلَهِكُمْ وَإِلَهِ آبَائِكُمْ وَإِلَهِ آبَائِكُمْ أَكْثَرًا مِمَّا كَفَرْتُمْ وَتَقْوَىٰ لِلْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya).

Penafsiran dalam tafsir al-Ibriz:⁵

(menawa dewheke pada takon: apa bahe kang diharamke dening pengeran ira?) dawuha! Pada reneha sira kabeh, ingsun wacaake apa-apa kang diharamke dening pengeran Allah atas sira kabeh. Yaiku: sira kabeh aja pada musyrik, padaha ambagusana marang wong tuwa loro, sira kabeh aja pada mateni anak-anake kerana wedi feqir, jalaran Allah Ta'ala kang paring rizki marang sira kabeh lan kang paring rizki marang anak-anak ira kabeh. Lan sira kabeh aja parek-parek dosa gede (kaya zina) pada uga dhohir utawa batin, lan sira kabeh aja pada mateni wong kang di haramake Allah Ta'ala kejaba kanthi alasan haq (kaya qowad utawa rajam) perkara lima ngarep mau Allah Ta'ala wasiat marang sira kabeh, supaya sira kabeh pada angen-angen.

Terjemahan tafsiran:

(jika ada yang bertanya: apa saja yang diharamkan oleh Tuhanmu?) jawablah! Kemarilah, saya bacakan apapun yang diharamkan oleh Allah kepada kamu semua, yaitu: kamu semua janganlah musyrik, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, janganlah membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan, karena Allah Ta'ala yang memberi rejeki kepadamu dan juga kepada anak-anakmu, janganlah mendekati perbuatan dosa besar (misalnya zina) baik lahir maupun

⁵ KH. Bisri Mustofa, *Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, (Kudus, Menara Kudus) h. 392-393

batin, dan janganlah membunuh orang yang diharamkan Allah tanpa alasan yang haq (seperti qowad atau rajam). Lima perkara tadi sudah Allah wasiatkan kepada kamu semua, agar kamu berangan-angan (berfikir)

Pada ayat ini diterangkan beberapa pokok larangan yang bersangkutan dengan perkataan dan perbuatan, sifat yang utama dan beberapa macam kebajikan.

Adapun larangan tidak boleh mempersekutukan Allah adalah pokok pertama yang paling mutlak, baik dengan perkataan atau i'tikad. Selanjutnya yakni berbicara mengenai berbuat baik kepada kedua orangtua, hal ini bukan termasuk yang diharamkan Allah tetapi larangan untuk tidak berbakti kepada kedua orangtua.

Setelah Allah memerintahkan berbuat baik kepada kedua orangtua, Allah mengiringi dengan perintah berbuat baik kepada anak cucu, yang berupa larangan untuk tidak membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan padahal Allah sudah menjamin ketersediaan rezeki untukmu dan anak-anak yang dilahirkan.

Selanjutnya Allah melarang untuk mendekati perbuatan zina baik secara lahir maupun batin, selain itu Allah juga melarang membunuh sesama manusia tanpa alasan yang jelas atau dibenarkan oleh Allah (misal qowad atau rajam)

6. QS. Al-Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ
وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا
دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Penafsiran dalam tafsir al-Ibriz:⁶

Menawa sira kabeh duwe laku bagus, iku ateges sira kabeh ambagusi marang awak-awak ira dewe (merga sing nampa ganjaran iya sira dewe) lan menawa sira kabeh pada duwe laku ala, iku iya ateges gawe ala marang awak-awake dewe, merga akibat-akibat laku ala iku mbalik marang awak-awake dewe. Nuli rikala janji kang kapindo wus tumeko Ingsun (Allah Ta'ala) uga ngutus kawula-kawula Ingsun kang pada mateni lan mboyong marang anak bojo ira bani israil, kawula-kawula mahu pada mlebu baitul muqaddas banjur ngerusak kelawan rusak kang banget.

Tindakan kerusakan kang kaping pindo iyaiku bani israil pada mateni bani yahya, banjur muncul raja bukhtanasor, raja majusi sak balane kang nggempur bani israil entek-entekan lan ngerusak baitul muqaddas. Bani israil kang dipateni patang puluh ewu, lan kang diboyong pitung puluh ewu.

Terjemahan tafsiran:

Jika kamu semua berlaku baik, itu sama halnya dengan berbuat baik kepada dirimu sendiri (karena yang menerima pahala kamu sendiri) dan jika kamu berlaku buruk, itu sama halnya dengan berbuat buruk kepada dirimu sendiri, karena akibat dari perilaku buruk akan kembali kepada dirimu sendiri. Kemudian ketika janji yang kedua sudah datang, Allah juga mengutus hambaNya untuk membunuh dan menawan anak istri bani israil, hamba-hamba tadi masuk baitul muqaddas lalu merusaknya dengan kerusakan yang parah.

Tindakan kerusakan yang kedua yaitu bani israil membunuh bani yahya, kemudian muncul raja bukhtanasor, raja majusi dan bala tentaranya yang menggempur bani israil habis-habisan dan merusak baitul muqadas, bani israil yang terbunuh berjumlah empat puluh ribu, sedangkan yang ditawan berjumlah tujuh puluh ribu.

⁶ KH. Bisri Mustofa, *Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, (Kudus, Menara Kudus) h. 833

Berdasarkan ayat ini setiap perilaku manusia baik maupun buruk pasti akan mendapat balasan dari Allah. Oleh karena itu, dianjurkan untuk selalu berbuat baik, karena dengan berbuat baik kepada orang lain itu sama halnya dengan berbuat baik kepada diri sendiri. Selain itu, ayat diatas juga memberi contoh nyata akibat dari perilaku buruk yang dilakukan oleh bani israil.

7. QS. Al-Maidah ayat 93:

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا
 طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا
 وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Penafsiran dalam tafsir al-Ibriz:⁷

Nalika ayat kang ngaramake arak lan totohan tumurun, para sahabat pada matur marang kanjeng Nabi: ya Rasulullah! Kados pundi konco-konco ingkang sampun sami pejah, ingkang nalika gesangipun sami minum arak lan sami nedha banda saking hasil totohan? Nuli ayat iki tumurun: wong-wong mukmin kang pada amal shalih kang pada mangan ngombe saking totohan lan arak sakdurunge ayat kang ngaramake arak lan totohan mau tumurun iku ora dihukumi dosa. Uga deweke tansah ngreksa lan takwa, nuli tetep netepi takwa lan iman, nuli takwa lan mbagusake amal. Allah Ta'ala iku demen wong-wong kang amal bagus.

Terjemahan tafsir:

⁷ KH. Bisri Mustofa, *Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, (Kudus, Menara Kudus) h. 314

Ketika ayat yang mengharamkan khamr dan taruhan, para sahabat berkata kepada Nabi : ya Rasulullah! Bagaimana para sahabat yang sudah meninggal, yang ketika hidupnya meminum khamr dan makan dari harta hasil taruhan? Kemudian ayat ini turun: orang-orang mukmin yang beramal shalih yang makan dan minum dari hasil taruhan dan khamr sebelum ayat yang mengharamkan khamr dan taruhan ini turun tidak dihukumi sebagai dosa. Juga dirinya telah menjaga diri dan takwa, kemudian tetap takwa dan iman, kemudian takwa dan membaguskan amal, Allah Ta'ala itu menyukai orang-orang yang beramal baik.

Pada ayat di atas, yang dimaksud dengan iman, amal shalih dan takwa merupakan tahapan-tahapan ihsan. Pengulangannya dalam ayat ini mengisyaratkan adanya peningkatan terhadap iman dan takwa secara berkesinambungan. Iman dan takwa yang pertama menunjukkan suatu tingkatan tertentu, lalu iman dan takwa kedua mengisyaratkan tahapan yang lebih tinggi dan yang terakhir adalah tahap yang tertinggi. Untuk menegaskan, Allah juga mengakhiri ayat ini dengan penegasan bahwa Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (*al-muhsinin*).

Tingkatan muhsinin adalah tingkatan yang tertinggi. Dari ayat ini, dapat pula ditarik pemahaman bahwa orang yang berbuat ihsan mempunyai iman dan takwa yang berkualitas tinggi. Ayat diatas juga menjadi petunjuk bahwa relasi antara iman dan takwa dengan ihsan begitu kuat.

D. Bentuk Pengaplikasian Konsep Ihsan dalam Kehidupan Sehari-hari

1. QS. Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Bentuk pengaplikasian dari ayat ini adalah:

- a. Menginfakkan harta untuk pengajian, pembangunan masjid dan lain sebagainya.
- b. Menolong orang yang membutuhkan

2. QS. At-Taghabun ayat 3:

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ
صُورَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya: Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu, dan hanya kepada-Nya-lah kembali (mu).

Bentuk pengaplikasian dari ayat ini adalah:

- a. Berserah diri kepada Allah
- b. Menerima semua ketentuan Allah dengan lapang dada

3. QS. An-Nisa' ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang

ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,

Bentuk pengaplikasian dari ayat ini adalah:

- a. Tidak menyekutukan Allah
- b. Berbuat baik kepada kedua orang tua
- c. Berbuat baik kepada karib kerabat
- d. Berbuat baik kepada anak yatim
- e. Berbuat baik kepada orang miskin
- f. Berbuat baik kepada tetangga dekat maupun jauh
- g. Berbuat baik kepada teman sejawat
- h. Berbuat baik kepada ibnu sabil
- i. Tidak berlaku sombong dan membanggakan diri sendiri
- j. Menghormati yang lebih tua serta menghargai yang lebih muda.

4. QS. Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Bentuk pengaplikasian dari ayat ini adalah:

- a. Tidak membentak kedua orang tua
- b. Berbicara dengan lemah lembut kepada orang tua

5. QS. Al-An'am ayat 151:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ كُفْرًا بِإِلَهِكُمْ أَوْ تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطْنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya).

Bentuk pengaplikasian dari ayat ini adalah:

- a. Tidak menyekutukan Allah
- b. Berbuat baik kepada kedua orang tua
- c. Tidak membunuh anak
- d. Tidak mendekati perbuatan keji
- e. Tidak membunuh manusia tanpa alasan yang benar

6. QS. Al-Isra' ayat 7:

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنَتْكُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ
 وَعَدُ الْآخِرَةَ لِيَسْؤُوا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا
 دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Bentuk pengaplikasian dari ayat ini adalah:

- a. Mematuhi rambu-rambu lalu lintas
- b. Tidak berkata bohong